

KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SURAH AL-HAJJ AYAT/22:7)

Achmad Fery Prasetyo¹⁾, Mukromin²⁾, Ngatho'ilah Linnaja³⁾

^{1, 2, 3)}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk 1. Untuk mengetahui tafsir surah Al-Hajj ayat 22:7 menurut imam Ghazali 2. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Keimanan dalam Surah Al-Hajj Ayat/22:7 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah study Pustaka atau *library research*. Sumber data primer diperoleh dari data yang berkaitan dengan konsep pendidikan keimanan dan surah al hajj ayat 7, buku-buku tafsir, jurnal, sitasi dan tesis, penelitian terdahulu, manuskrip. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan hari kiamat dan keterkaitannya dengan pendidikan keimanan. Teknik analisis data berupa analisis isi dan metode *tahlily* hasil dari analisa data berupa pembahasan yang di deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir surah al hajj ayat 7 menurut imam Ghazali ayat ini adalah sebagai bukti bahwa Allah Maha Kuasa atas dunia dan seisinya. Adapun konsep yang terkandung dalam surah al hajj ayat 7 adalah Pendidikan keimanan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap adanya hari kiamat.

Kata Kunci: Konsep, Pendidikan Keimanan, Surah Al Hajj Ayat 7

Abstract

The aims of the research are 1. Knowing the interpretation of Surah Al-Hajj verse 22:7 according to Imam Ghazali 2. Knowing the concept of Faith Education in Surah Al-Hajj verse/22:7 3. To find out how to apply Faith Education in daily life day. Primary data sources were obtained from data related to the concept of faith education and surah al haji verse 7, books of interpretation, journals, quotes and theses, previous research, manuscripts. Secondary data in this study were obtained from various sources related to the Day of Judgment and its relation to faith education. Analysis data techniques in the form of content analysis and the tahlily method. The results of data analysis in the form of descriptive discussions by students. The results of this study indicate that the interpretation of Surah Al Haji verse 7 according to Imam Ghazali this verse is proof that Allah is omnipotent over the world and everything in it. The concept contained in the letter al-Hajj verse 7 is faith education related to the belief in the existence of the Day of Judgment.

Key words: Concept, Faith Education, Surah Al Hajj Verse

A. PENDAHULUAN

1. Kajian Teori

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menata perjalanan hidupnya di dunia sampai akhirat. Al Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi manusia, jika tidak dibaca dan dipahami dan diamalkan akan terasa kurang (Mudzakir, 2007: 19).

Agama islam di turunkan Allah SWT melalui nabi Muhammad memiliki ajaran untuk seluruh manusia karena islam adalah rahmatan lil alamin yaitu rahmat bagi seluruh alam(Arifin, 1997: 1).

Manusia diciptakan sebagai khalifah dibumi dengan diberi kemampuan yang istimewa yaitu bentuk tubuh yang sempurna dan kemampuan akal fikiran yang membedakan dengan binatang. Oleh sebab itu dengan memiliki akal pikiran yang sempurna maka hendaknya manusia memiliki rasa iman yang tinggi terhadap sang penciptanya. Allah menurunkan wahyu al qur'an untuk meluruskan keimanan hambanya serta pedoman dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam Al qur'an (Alim, 1998).

Filosofi progerisme john dewey mengatakan "education as anecessity of life"pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak akan terpisahkan

dengan poses pendidikan (Djunaedi, 2010: 85). Dalam masyarakat hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu pengetahuan adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri apabila orang tua akan memilih sekolah yang baik menurut mereka agar anaknya dapat menerima pembelajaran dengan baik agar ilmu yang diterima seorang anak tidak hanya sebuah materi saja akan tetapi dapat dilaksanakan apa yang di dapat dibangku sekolah untuk diterapkan di dalam masyarakat. Kaitannya dengan pengetahuan perilaku seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dimana seseorang anak yang mempunyai kebiasaan dirumah atau di lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi pula perilaku anak di dalam lingkungan sekolahnya, dalam hal ini semua pihak harus bekerja sama antara Guru, peserta didik dan orang tua harus bekerja sama agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak baik.

Ar Raghīb al Ashfahani menyebutkan:

Bahwa keimanan itu terkandung dan dipakai menjadi sebuah syariat yang nabi Muhammad saw hadirkan, dan orang yang beriman disebut sebagai seorang mukmin.

Segala orang yang masuk ke dalam syari'at Muhammad serta mengakui akan Allah dan akan kenabian Muhammad SAW. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami

bahwa iman memiliki dua pengertian dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu:

- a) Membenarkan wahyu yang dikirim Allahswt ke nabi Muhammad saw.
- b) Meneguhkan pendirian dan kepercayaan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allahswt (Khalid, 1996: 8).

Dengan begitu iman dapat dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dan dibenarkan dalam hati, di ucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan yang tulus karena Allah swt. Sedangkan menurut syekh Muhammad abduh menerangkan bahwa iman ialah keyakinan terhadap Allahswt, rasulnya dan paha hari akhir/kiamat tanpa terikat oleh suatu apapun, kecuali berdasarkan hadist atau ucapan yang disampaikan para rasul Allah SWT (Abduh, 1976: 25).

Salah satu pemikir islam Indonesia yaitu Nurcholis Madjid dalam mendefinisikan pendidikan keimanan menyatakan bahwa yang harus dipikirkan dalam membahas pendidikan keimanan adalah mengajarkan nilai-nilai tentang islam kepada manusia, hakekat dan sifatnya serta misi dan visi dan tujuan hidup di dunia ini dan di akhirat kelas, hak dan kewajiban individu sebagai masyarakat social yang agamis. Semua ini dapat kita jumpai dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan keimanan adalah mengikat anak dengan nilai-nilai keimanan seperti rukun islam, rukun iman dan dasar-dasar islam sejak anak mulai menegerti dan dapat memahami segala sesuatu. Kewajiban para pendidik yaitu menumbuhkan rasa iman kepada ana katas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan keimanan sejak usia dini pada masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan nilai-nilai islam dan memiliki pondasi keimanan yang kuat baik akidah maupun ibadah. Setelah anak mendapatkan petunjuk tentang Pendidikan Keimanan, ia hanya akan mengenal Islam sebagai *ad- Dinnya*, Al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah sebagai pemimpin dan keteladanan (Nasih, 1981: 151).

Persoalan Iman adalah masalah penting dan urgen dalam kehidupan ini, yang tidak boleh disepelekan dan dibiarkan begitu saja. Iman mempunyai sangkut paut yang demikian erat dengan kehidupan manusia dan penentuan nasib hidupnya yang penting.

Jika manusia tidak memiliki iman maka dalam kehidupannya menuju kearah kecelakaan abadi terutama dalam era globalisasi ini. Keimanan menjadi hal yang langka. Manusia yang memiliki iman akan membawa manusia kearah kebahagiaan yang abadi.

Dimana setiap orang yang memiliki akal pikiran sehat menghadapi ketentraman yang hakiki dalam hidupnya. Jadi pentingnya masalah ke imanan untuk dibicarakan dan di ulas serta di telaah demikian penting untuk kita pelajari. Karena iman adalah dasar dari kehidupan, asas kepribadian, rahasia kekuatan spiritual rahasia kemuliaan hidup, daya bangkit gerak dinamis hidup dan tumpuan harapan untuk terwujudnya hidup tentram tenang secara abadi

2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan (Surkhmad 2004: 131). Jadi pendekatan lebih berbicara tentang jenis informasi yang dibutuhkan sedangkan metode adalah cara untuk mendapatkan informasi tersebut. Sedangkan teknik merupakan tindakan praksis yang berada pada tataran langkah konkret di lapangan.

a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Sumber perolehan data berasal dari hasil literasi dideskripsikan apa adanya dan kemudian dianalisa menggunakan

metode yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan dan mempelajari bahan bahan Pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang digunakan.

b. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka sumber data yang digunakan sebagai sumber kajian adalah sebagai berikut:

1) Sumber primer

Dalam penelitian ini sumber primernya adalah al-Qur'an, serta tafsir-tafsirnya, terutama tafsir al-Misbah, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Maraghi, tafsir al-Jalalain, tafsir al-Azhar juzu, tafsir al-Munir, Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an, Tafsir al-Qur'an ul Majid An-Nuur, Tafsir Kemenag, Pendapat Ibnul Qayyim, Pendapat Ibn 'Athailah al-Sakandari, Pendapat Imam Al-Ghazali.

2) Sumber sekunder

Dalam hal ini buku -buku yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah buku.

c. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah Q.S Al-Hajj Ayat/22:7 tentang ayat 7 memiliki kandungan yaitu hari kiamat pasti datang dan tak ada keraguan akan datangnya hari kiamat itu sendiri serta pada hari kiamat semua orang akan dibangkitkan dari kubur oleh Allahswt. Pada surah al hajj ayat 7 terdapat kandungan

makna mengenai pendidikan keimanan yang berisi tentang hari kiamat.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode *library research*, yaitu berusaha mencari, mengumpulkan, menyusun, membaca, serta menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk membangun dan menjadikan lebih sistematis dan ilmiah. Pengumpulan data dari buku-buku primer maupun sekunder dengan menghimpun data-data dari berbagai sumber literature yang sudah ada.

e. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data penelitian kualitatif, Teknik Analisa data yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan beberapa metode seperti dibawah ini:

1) Analisis Isi (*content analysis*)

Teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah penelitian yang pembahasannya bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis ataupun tercetak dalam media massa.

Teknik analisis ini usaha untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis (Sarjono 2008:9). Analisis

digunakan untuk menganalisis atau kandungan yang terdapat pada obyek yang diteliti, dalam hal ini adalah ayat al-Qur'an surat Al-Hajj Ayat/ 22:7 Analisis isi ini memungkinkan menghubungkan dua variabel sebagai satu kesatuan untuk dijadikan sebagai salah satu dasar mengambil kesimpulan akhir.

2) Metode Tahlily

Metode tahlily merupakan suatu metode yang menjelaskan penafsiran ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan tata cara urutan mushaf Usmani dan dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci. Model ini menyajikan pembahasan seluruh segi dan isi dari sebuah atau sekelompok ayat (atau surat). Di dalamnya melibatkan penguraian kosakata (*mufrodat*), struktur (*gramatika*) bahasa, pembahasan *linguistic*, makna keseluruhan, *munasabah* (korelasi antar kata, ayat, atau surat), pemanfaatan *asbab al-nuzul* dan hadis serta hadis (*sarta atsar*), serta penyimpulan prinsip umum serta pemanfaatan pengetahuan lainnya yang dapat membantu pemahaman nash al-Qur'an (Rusmana, 2015: 177).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Objek Penelitian

a. Ayat Al-Qur'an Surat Al-Hajj Ayat/22:7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya:

Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.

b. Gambaran Umum Al-Qur'an Surat Al-Hajj

Surah al hajj merupakan salah satu surat dalam al qur'an yang terdiri atas 78 ayat. Surah al hajj termasuk dalam golongan surah madaniyyah yang diturunkan setelah surah al anbiya. Surah ini dinamai surah al hajj karena surah ini membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti sai, tawaf, ihram wuquf di arafah, tahalul atau mencukur rambut, syiar Allah, faedah faedah haji dan hikmah-hikmah disyariatkannya haji.

c. Pokok Isi Kandungan Surat Al-Hajj

Surah al hajj merupakan salah satu surat yang termasuk kedalam golongan surah madaniyyah yang terdiri atas 78 ayat. Menurut Sebagian ahli tafsir surah al hajj termasuk dalam surah makkiyah. Perbedaan ini karena Sebagian ayat-ayat surat ini ada yang diturunkan dimekkah dan Sebagian lagi diturunkan di Madinah. Dikatakan surah al hajj karena dalam surat ini mengandung hal-hal yang berhubungan dengan haji seperti tawaf, ihram, sai, wuquf di arafah mencukur rambut, syi'ar-syi'ar Allah, hikmah disyariatkannya haji dan faedah-faedah haji.

Disyariatkannya ibadah haji dimulai sejak nabi Ibrahim as dan kakbah di dirikan oleh nabi Ibrahim Bersama putranya nabi Ismail.

Menurut al ghaznawi surah al hajj diturunkan pada siang dan hari dan malam hari sehingga surat ini dikatakan sebagai surat yang ajaib. Surah al hajj diturunkan dalam keadaan musafir dan tidak musafir terdapat beberapa ayat diturunkan di mekkah dan ayat yang lain diturunkan dimadinah. Isi dari surah al hajj ada yang berhubungan dengan peperangan, haji, perdamaian ada ayat yang di muhkamkan dan ada pula yang mutsyabihaat.

- 1) Keimanan:
 - a) Keimanan berisi tentang hari kiamat dan dan hari kebangkitan manusia.
 - b) Di dalam ciptaannya atau alam semesta dapat diambil bukti tentang adanya Allahswt yang maha pencipta.
- 2) Hukum:
 - a) Hukum kewajiban berhaji bagi yang mampu yang telah disyariatkan sejak nabi Ibrahim
 - b) Hukum berkata bohong atau dusta
 - c) Larangan menyembah berhala
 - d) Binatang-binatang yang halal dimakan.
 - e) Hukum menghalangi manusia yang ingin ke jalan Allahataupun masjidil haram
 - f) Keizinan berperang untuk mempertahankan diri dan agama.

- g) Hukum dan syariat apa saja yang berhubungan dengan ibadah haji.
- 3) Lain-lain:
- a) Membantah kebenaran tanpa pengetahuan adalah perbuatan yang tercela.
- b) Tanda tanda taqwa yang sampai ke hati.
- c) Setiap agama yang dibawakan oleh rasul pada jaman dahulu adalah benar dan memiliki syariatnya sendiri dan agama islam merupakan penyempurna agama sebelumnya
- d) Pahala orang yang mati dalam berhijrah di jalan Allah .
- e) Sikap orang-orang kafir bila mendengar ayat-ayat Al-Qur'an
- f) Anjuran berjihad dengan sesungguhnya.
- g) Celaan terhadap orang islam yang tidak teguh pendiriannya dan mencari keuntungan demi dirinya sendiri.

2. Deskripsi Data

Tarkibul Ayat

Tarkib dalam Bahasa arab berarti susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan ilmu sorof. Pengertian dari ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas mengenai kedudukan kalimah dalam Bahasa arab di tinjau dari segi irob dan bina'. Sedangkan ilmu sorof sendiri memiliki pengertian pebuhana suatu asal usul kata kepada beberapa kata yang

berbeda untuk menjadai arti kaya yang diinginkan yang bisa tercapai hanya dengan perubahan tersebut.

Tarkibul ayat dari Al-Qur'an surat Al-Hajj Ayat/22:7 disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Tarkbul Ayat Surah Al Hajj: 22/7

Mufrodat	Makna	Tarkibul Ayat
و	dan	حرف العطف
أن	sesungguhnya	حرف التوكيد
الساعة	hari kiamat	اسم إنَّ
أتية	pastilah datang	خبر إنَّ
لا	tidak ada	حرف لا نافي
ريب	keraguan	اسم لا خبره موجود
فيها	di dalamnya / padanya	حرف الجار والمجرور
و	dan	حرف العطف
أ	sesungguhnya	حرف التوكيد
الله	Allah	اسم إنَّ
يبعث	membangkitkan	خبر إنَّ
من	seseorang	مفعول به مِنْ يبعث + اسم الموصول و موصول صلة
من القبور	dari kubur	حرف الجار والمجرور

Mufrodatul Ayat

Mufrodat ayat adalah salah satu kunci untuk ahli dan bisa dalam belajar bahasa Arab.. Dengan menguasai mufrodat dan hal yang berkaitan dengannya, pembelajaran bahasa Arab dalam hal praktik bisa lebih mudah.

Mufrodat ayat disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Mufrodat Ayat

No	Mufrodat	Makna
1	وَأَنَّ	Dan sesungguhnya
2	السَّاعَةَ	kiamat
3	آتِيَةً	datang
4	لَا	tidak ada
5	رَيْبٍ	Keraguan
6	فِيهَا	di dalamnya / padanya
7	وَأَنَّ	dan sesungguhnya
8	اللَّهِ	Allah
9	يُبْعَثُ	Dia membangkitkan
10	مَنْ	Orang
11	فِي	Dalam
12	الْقُبُورِ	Dalam

3. Pendapat Para Mufasir Surat Al-Hajj Ayat/22:7

a. Tafsir Al-Jalalain

Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa: (Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan) tidak diragukan lagi (padanya, dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur).

b. Tafsir Ibnu Katsir

Ismail bin Umar Al-Quraisy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi Menerangkan bahwa Allahmengembalikan mereka menjadi hidup sesudah tubuh mereka hancur, Dan menciptakannya Kembali pada hari kebangkitan. Sebagaimana juga diterangkan dalam ayat yang lain yang artinya “dan dia membuat perumpamaan bagi kami dan dia lupa kepada jadiannya. Imam ahmad dan bahz telah menceritakan kepada kami

hammad ibnu salamah yang mengatakan bahwa ya’ala ibnu ata telah menceritakan kepada waki’, dari addi, dari pamannya abu razin al uqaili yang memiliki nama asli laqit ibnu amir, menyatakan bahwa ia pernah bertanya kepada rasulullah saw mengenai hari kiamat “wahai rasulullah, apakah kita semua nantinya akan melihat Tuhan kita kelak pada hari kiamat? Dan apakah perumpamaan tersebut pada makhluknya?” kemudian rasullah menjawab “ bukankah kalian semua dapat melihat bulan tanpa berdesak-desakan? Kemudian laqit menjawab “ya benar”. Rasulullah saw bersabda, “ Allahlebih besar lagi”. Imam ahmad juga telah menceritakan kepada ali ibnu ishaq, telah menceritakan kepada ibnul mubarak, telah menceritakan kepada Abdurrahman ibnu yazid ibnu jabir, dari sulaiman ibnu mus, dari abu razin al uqaili yang mengatakan bahwa ia datang kepada rasullah saw dan bertanya “Wahai rasulullah bagaimanakah Allahmenghidupkan orang-orang yang telah mati?. Rasulullah bersabda, “Bukankah kamu pernah melewati suatu daerah dari kawasan tempat tinggal kaummu yang tampak tandus, kemudian di lain waktu kamu melewatinya dalam keadaan subur?” Ia menjawab, “Benar.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Demikianlah caranya kejadian di hari berbangkit nanti”

c. Tafsir Al-Misbah

Dalam tafsir al misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Penciptaan manusia dan penumbuhan tanaman yang telah disebut tadi adalah suatu saksi bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, yang menghidupkan orang mati pada hari pembangkitan, yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Hal itu pun menjadi suatu bukti bahwa hari kiamat benar-benar akan datang berdasarkan perwujudan janji-Nya, serta menjadi saksi bahwa Dia menghidupkan orang mati dari kuburnya untuk diadili dan diberi balasan.

d. Tafsir Al-Munir

Tafsir al munir menjelaskan bahwa iman yang utama adalah iman dalam hati bukan perbuatan. Amal perbuatan tidak termasuk dalam keimanan dan iman lebih penting dari pada perbuatan ataupun amal. Orang islam yang melakukan dosa besar dan maksiat tidak akan diazab, sebab neraka hanya diperuntukkan bagi orang-orang kafir yang menyekutukan Allah dan tidak beriman atau percaya dengan Allah swt. Kemaksiatan tidak akan berpengaruh pada keimanan sehingga mereka beranggapan kuat bahwa iman itu tidak dapat bertambah maupun berkurang. Penerapan pemikiran seperti ini jika tetap diyakini kebenarannya banyak menimbulkan perilaku negative karena mereka percaya bahwa neraka hanya diperuntukkan bagi orang kafir saja.

e. Tafsir Al-Maraghi

Orang yang beriman dengan sebenarnya iman, Apabila melihat keluarganya sama dengannya, taat kepada Allah, dia akan merasa senang dan gembira, dia mengharapkan mereka dapat berguna bagainya di dunia selama hidup dan matinya serta bertemu dengannya di akhirat. Mereka juga memohon agar Allah menjadikan mereka para iman yang diteladani dalam menegaskan panji-panji agama dengan menganugerahkan ilmu yang luas kepada mereka, dan memberi taufik kepada mereka untuk mengerjakan amal saleh (Al-Maraghy, 1989).

4. Analisis Data

a. Analisis tafsir Surah Al Hajj ayat 22:7 menurut imam Ghazali

Setiap pendapat yang keluar dari seseorang pasti terpengaruhi oleh situasi kondisi atau histori tertentu. Sebagaimana al-Ghazali, kritik yang dilontarkan dalam kitab Tahaf' ut al-Falas' ifah tidaklah lepas dari pengaruh- pengaruh tersebut. Maka dalam hal ini al-Ghazali dengan cerdasnya memperlihatkan kelemahan-kelemahan filsafat dengan melalui dalil-dalil agama, karena ia mempunyai maksud mengembalikan persoalan kebangkitan kembali ini pada tuntutan agama. Persoalan eskatologi merupakan salah satu cabang filsafat, lebih tepatnya masuk dalam kategori

metafisika. Bagi al-Ghazali filsafat metafisis ini merupakan penantang utama agama, yang bertujuan menggantikan kedudukan agama dan mengeluarkannya dari lingkaran kekuasaan. Al-Ghazali sendiri sebenarnya tidak menolak sama sekali dalil-dalil rasio, bahkan tidak benar bila tuduhan tentang kritiknya terhadap filsafat merupakan pengingkarnya terhadap filsafat, karena al-Ghazali meyakini bahwa akal adalah asas dari al-naql . Tanpa akal kenabian dan syari'at tidak akan ditetapkan, sekalipun keduanya terdapat perselisihan dalam penerapannya, secara hakiki akal dan syara' tidak ada pertentangan karena keduanya sama-sama cahaya dari Allah. Metode yang digunakan al-Ghazali ini tidaklah lepas dari pengaruh ajaran teologinya yang asy'arisme.

b. Analisis konsep Pendidikan Keimanan dalam surah Surah Al-Hajj Ayat/22:7

Al qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia yaitu untuk memberikan petunjuk kepada manusia, menyeru kepada akidah dan tauhid dan mengajari serta membimbing manusia dalam bertingkah laku yang lurus dan benar demi kebbaikannya sendiri.hal tersebut guna menciptakan kesempurnaan insani dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manusai perlu melakukan

pendidikan belajar untuk memahami danmenegrti serta mengamalkan ilmu ilmu yang terkandung dalam al qur'an. Inti pendidikan al qur'an terletak pada pindidikan keimanan. Brill salah satu ilmuan islam mengatakan "bahwa orang yang beragama secara benar tidak akan menderita penyakit kejiwaan". Berdasarkan eksperiman yang telah dilakukannya bahwa orang orang yang sering mendatangi tempat ibadah dan mengamalkan al qur'an memiliki perilaku dan adab yang lebih baik dari pada mereka yang tidak pernah datang ketempat ibadah dan mengamalkan ajaran dalam al qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan jiwa seseorang. Keimanan dapat menambah kepercayaan terhadap diri sendiri, meningkatkan kemampuan bersabar dan menanggung kesulitan hidup, serta memberikan perasaan aman, tentram, dan bahagia dalam diri manusia. Keseluruhan aspek tersebut merupakan hal; yang gaib, sehingga tak akan mampu ditangkap dengan panca indera.

c. Analisis implementasi Pendidikan keimanan pada kehidupan sehari-hari

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh, terdapat beberapa pola dasar pembinaan bagi anak yang sesuai dengan kaidah alqur'an dan hadist terkait dengan

nilai nilai keimanan dan akidah. Orang tua bisa mengajarkan anak tentang surah yang terkandung dalam alqur'an dan asababunuzulnya, menanamkan nilai nilai perjuangan dan pengorbanan, mengajarkan tentang ketauhidan dan ketaatan kepada allah dll. Bagi anak-anak yang sudah dewasa dapat melalui buku-buku yang berisi mengenai keimanan, ibadah, syariat islam dan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan kepada allah swt. Yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperkuat keimanannya. Hal inilah mengapa orang tua perlu menegerti tumbuh kembang anak agar dapat mengajarkan keimanan sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap anak. Berikut ini adlaah beberapa cara yang bisa orang tua lakukan untuk mengajarkan keimanan kepada anak:

5. Interpretasi Data

Interprestasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti makna yang lebih mendalam dan terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2007). Dapat diketahui bahwa hari kiamat itu pasti nyata adanya dan hanya orang orang yang musyrik yang mengingkari kebenaran tuhannya. Konsep Pendidikan keimanan

perlu untuk di tingkatkan agar kita selalu senantiasa berhati-hati dalam berbuat, karen a setiap perbuatan dan amal kita di dunia kaan dipertanggung jawabkan setelah kematian.

Dalam al qur'an surah Al Hajj ayat 7 menerangkan bahwa hari kiamat benar benar akan datang dan tidak ada keraguan pada nya. Dari berbagai pendapat para ulama juga dapat kita simpulkan bahwa hari kiamat dan hari kebangkitan itu pasti aka nada, dan hanya orang orang yang beriman yang percaya akan hal itu. Di dalam surah Al Hajj ayat 7 juga mencerminkan bahwa kita harus selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah. Konsep Pendidikan keimanan yang terkandung dalam surah al hajj yaitu mengenai rukun iman yang ke 5 percaya kepada hari kiamat. Kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya haruslah dapat mendorongnya untuk berbuat baik drngan menjalani segala perintah-Nya. Pada hakekatnya, pemisahan antara akidah atau keyakinan dalam hati dengan kepatuhan menerima perintah-Nya bagi seorang muslim tidak akan pernah terjadi di alam wujud ini. Iman dalam hati dan kepatuhan untuk melaksanakan segala yang diperintahkan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Andaikata terdapat keyakinan dan kepercayaan (iman) dalam hati, maka orang yang bersangkutan akan bersegera melakukan amal perbuatan yang sesuai

dengan perintah Zat yang diyakininya (Allahswt.). Iman dan amal bagaikan sebuah pohon dengan buahnya Bertambah dan berkurang nya iman seseorang tergantung pada perbuatan baik dan buruk yang dilakukannya.

C. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pokok pembahasan di atas, maka penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian ini. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pandangan al-Ghazali tentang tafsir surah al hajj yaitu membawa permasalahan kebangkitan kembali ini pada ranah teologi. Mengingkari hal ini berarti tidak beriman kepada rasul, untuk itu wajib dihukumi kafir menurutnya. Mengimani hari kiamat adalah wajib dan termasuk dalam rukun iman.
2. Konsep pendidikan yang ada dalam surah al hajj yaitu al-qur'an diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia, surah al hajj mengandung makna tentang keimanan pada hari kiamat, syaria haji dan mengajari tentang bagaimana beradab atau bertingkah laku yang lurus sesuai al qur'an dan hadist demi kebaikan dirinya dan masyarakat pada

umumnya. Berdasarkan Surah Al Hajj Ayat 7 di terangkan bahwa kiamat itu pasti akan terjadi dan tidak ada keraguan padanya, dan hanya Allahlah yang tau kapan kiamat akan terjadi.

3. Menerapkan pendidikan keimanan pada anak sejak anak usia dini atau menegerti dan paham bisa diajari oleh orang tuanya. Salah satu cara menguatkan akidah anak adalah dengan menanamkan nilai nilai dianjurkan nabi karena setiap perbuatan yang dilakukan didunia kaan mendapatkan balasan di akhirat nanti Ketika hari kebangkitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1999. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Juz 'Amma. (terj.) Muhammad Baghir. Cetakan V. Bandung: Mizan.
- Al-Maraghi, Ahmad, Mushtafa Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Jilid III, Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1993
- Al Qur'an dan Terjemahannya*, 2003. Jakarta: PT. Listakwata putra.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1996. Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Mawdu'y: Dirasah Manhajiah Mawdu'iyah. (terj). Suryan A. Jamrah. Cetakan II. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti, Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya, Jilid I Bandung, : Sinar Baru, 1990
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. Terjemah Tafsir Al-Maraghi: Jilid 28. Cetakan II. Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Misri, Abdullah, *Lamhah Fi Wasail At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Gayatuha*,

- Beirut: Daar al- mani, 2009.*Spiritual*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Anis, Muhammad. 2010. Tafsir Ayat Pendidikan: Wahyu Pertama sebagai Lonceng Kemajuan Peradaban Umat Manusia. Dalam Antologi Kependidikan Islam: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2016). Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur (1st ed.). Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Asy-Syanawi, Abdul Aziz Keutamaan Shalawat dan Fadholah Amal, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Az-Zuhaili, Wahbah Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban, Terj. M.Thohir dan Team Titian Ilahi, Yogyakarta: Dinamika,1996
- Baidan, Nashiruddin, Metodologi Penafsiran al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bugin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana. CD Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam Hadits. Lidwa Pusaka i-Software. Departemen Agama RI. tt. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Chairun, Marzuki, 1997.*Kiamat: Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Daradjat,Zakiah dkk., Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid X, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti wakaf UII, 1995
- Departemen Agama RI, 2009. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Jilid V. Jakarta: Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, Semarang: CV. AL WAAH, 2006
- Departemen Agama RI. Departemen Agama RI, 2009. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Jilid II. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Dinasril Amir. 2012. Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam.
- Hamka. 1982. Tafsir Al-Azhar, Juzu' I. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hermawan, A. (2011). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Katsir, Al- Imam Abu Fida Isma'il Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo, 2004
- Ibnu Qayyim Al-jauziyah, Roh, penerjemah: Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999)
- Ismail, Kurdi, 2008. *Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan dan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka
- Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya: Jilid X. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kementrian Agama RI, Al-qur'an Dan Tafsirnya, Jilid I, Jakarta: Lentera Abadi,2010
- Mahmud, S. Bashiruddin. 1992. *Mekanika Hari Kiamat dan Hidup Sesudah Mati*. Bandung: Pustaka
- Masduki, Mahfudz. 2012. Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal Al-Qur'an. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naufal, Abdurrazaq, 2007 *Hari Kiamat*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Rif'at Syauqi Nawawi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- Shiddiqi, N. (1997). *Fiqih Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi, 2011 *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara. *Studi*

- Pendidikan Agama Islam*. Vol. XII No. 1
- Sueb, Musa, 2011. *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi*, Jakarta: Pedoman Ilmu
- Sulaimen, Ahmad Mahmud, 2001 *Tuhan dan Sains*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,.
- Sumanto, Sumardi, 1992 *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran*, Jakarta, PT. Midas
- Supian, A. (2014). Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis. *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 4(2).
- Suprpto, B. (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara; Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Syafi'i, Imam, 2000 *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, terj. Djaka Soetopo, Yogyakarta: UII Press,
- Syah, Muhibbin, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Yusuf, M. (2004). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras.